

**PENGARUH *MOVIE MAKER* PADA METODE PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA SMA ISTIQLAL PADA MATERI
POKOK KOLOID**

***THE EFFECT OF MOVIE MAKER ON STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION LEARNING METHOD ON LEARNING
RESULT OF SENIOR HIGH SCHOOL ISTIQLAL ON COLLOID
MATERIALS***

Ruri Ekasari Kandau*, Adilah Wirdhani Lubis

Universitas Islam Sumatera Utara, Department of Chemistry Education, Medan, North Sumatra,
20217, Indonesia

*Corresponding author, rurikandau@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode STAD dengan *Movie Maker* serta tanpa *Movie Maker* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem koloid. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₁ (eksperimen) dan kelas XI IPA₂ (kontrol). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen *pre-test* nya 50 dengan standar deviasi 9,70 sedangkan *post-test* nya 76,21 dengan standar deviasi 8,57. Untuk nilai rata-rata kelas kontrol *pre-test* nya 49,39 dengan standar deviasi 8,02 sedangkan *posttest* nya 70,60 dengan standar deviasi 6,94. Uji normalitas kedua sampel berdistribusi normal, sedangkan untuk uji homogenitas kedua sampel homogen. Hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,95$ dengan $t_{tabel} = 1,998$, kemudian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker* dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker* pada materi sistem koloid.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Student Teams Achievement Division*, *Movie Maker*, sistem koloid.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of application of STAD method with Movie Maker and without Movie Maker on learning outcomes of students on the subject of the colloidal system. The sample of this research is student of class XI IPA1 (experiment) and class XI IPA2 (control). The result showed that the average value of his pretest experimental class was 50 with a standard deviation of 9.70 while his posttest was 76.21 with a standard deviation of 8.57. For the average value of its pretest control class 49.39 with the standard deviation of 8.02 while the posttest is 70.60 with the standard deviation of 6.94. Normality test of both samples is normally distributed, while for homogeneity test both homogeneous samples. The result of t test is obtained $t_{count} = 2.95$ with $t_{table} = 1,998$, then obtained $t_{count} > t_{table}$, so concluded H_a accepted and H_o rejected which states there is difference between student learning result taught using STAD method with Movie Maker and student learning result taught STAD method without Movie Maker on colloidal system material

Keywords: Achievement Highlights, Cooperative Learning Study Group Investigation, Colloid Systems.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu program belajar yang sistematis, sistemik dan terencana. Keteraturan dalam pembelajaran harus mempunyai langkah-langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian yang menunjukkan suatu sistem pembelajaran yang dimulai dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru. Setelah pembelajaran berproses, guru perlu mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud antara lain: memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat termasuk melakukan evaluasi atau penilaian (Arifin, 2011: 10-12).

Di dalam proses pembelajaran banyak guru menggunakan berbagai metode pembelajaran berfungsi untuk menaikkan kualitas kemampuan belajar siswa. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif di Indonesia yang digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Slavin (2007) dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang sangat mudah diadaptasi yang digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan subjek lainnya mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam STAD, siswa dibagi beberapa kelompok yang tiap kelompok terdiri dari empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan suku yang diawali penyampaian tujuan belajar, penyampaian materi pelajaran, kegiatan kelompok (mengerjakan LKS atau lembar kerja siswa), kuis dan penghargaan kelompok (Rusman, 2010: 213).

Dalam pengembangan metode pembelajaran dapat mengkombinasikan media sebagai alat bantu dalam belajar. Media bermanfaat untuk memperlancar interaksi antar guru dengan siswa, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Ada beberapa media yang di gunakan sebagai bahan pembelajaran salah satunya adalah *Movie Maker*. *Movie Maker* merupakan aplikasi *windows* yang dapat membuat tampilan foto seperti video, mengedit video hingga menjadi film dan dapat di masukkan musik agar siswa dapat belajar dengan santai tapi serius. Pada materi koloid dimana siswa harus lebih aktif berinteraksi dengan guru, karena perlu di lakukan penalaran-penalaran atau pemahaman tentang sistem dan jenis-jenis koloid serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode STAD yang dikombinasi media *Movie Maker* tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, karena dapat belajar dengan teman sebaya yang dapat membuat siswa lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat dan menumbuhkan minat bertanya siswa. Masalah yang terjadi dalam sistem pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa yang di sebabkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini menjadikan siswa pasif dalam belajar karena metode belajar yang di terapkan bersifat konvensional dengan menerima, mencatat, menghafal materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Guru satu-satunya sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa, padahal pada era modern dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak sekali sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran (Yulis, 2002: 157).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) selama kurang lebih tiga bulan, pembelajaran Kimia kerap kali diajarkan hanya dengan menggunakan metode konvensional didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Kimia SMA Istiqlal Delitua dan juga dari pengalaman peneliti sendiri selama PPL-T di Sekolah tersebut, ditemui beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran Kimia disekolah yaitu masih banyaknya guru yang mengajar dengan konvensional yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran khususnya Kimia. Dengan metode tersebut hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil ujian MID dan ujian semester yang mencapai 50% dengan KKM Kimia 75. Sedangkan dalam berbagai pelajaran Kimia khususnya materi pelajaran koloid yang bersifat nyata dan contohnya terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Movie Maker* pada penerapan metode STAD terhadap hasil belajar Kimia siswa dan untuk mengetahui hasil belajar Kimia siswa yang diajarkan dengan metode STAD dikombinasi *Movie Maker*.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi di mana tidak dapat memilih subjek dalam penelitian secara *random* karena subjek telah ditentukan oleh sekolah yang sesuai dengan kebijakan pihak sekolah. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah kelompok non-ekuivalen, di mana subjek penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran STAD dengan *Movie Maker*, dan pada kelompok kontrol yang diterapkan dengan pembelajaran STAD tanpa *Movie Maker* yang keduanya memperoleh *pre-test* dan *post-test* (Setyosari, 2013: 183-186).

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei di SMA Istiqlal Delitua beralamat di Jalan Stasiun No. 1 A Suka Makmur Delitua.

2.3 Target/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Istiqlal Delitua beralamat Jalan Stasiun No. 1 A Suka Makmur Delitua pada semester genap. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas dan di tentukan 1 kelas eksperimen dan 1 lagi kelas kontrol yaitu XI IPA¹ dan XI IPA². Sampel penelitian sebanyak 2 kelas yang telah ditentukan oleh guru bidang studi Kimia diantara populasi yang ada sebagai berikut:

- A. Kelas eksperimen : kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Movie Maker*
- B. Kelas kontrol : kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD tanpa *Movie Maker*

2.4 Prosedur

Adapun prosedur penelitian atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Menyusun jadwal penelitian.
 - b) Membuat program rencana pengajaran.
 - c) Menyiapkan instrumen pengumpul data (tes, lembar kerja siswa dan kuis).
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Memberikan pre test kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol.
 - b) Melakukan pengajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran metode STAD dengan *Movie Maker* pada kelas eksperimen.
 - c) Pada kelas kontrol diberikan pengajaran menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker*.
 - d) Memberikan post test kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol.
3. Tahap Pengolahan Data
Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah:
 - a) Setelah *post-test* diperoleh, maka data diolah untuk melihat prestasi belajar.
 - b) Membuat kesimpulan.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dan dikumpulkan dari hasil belajar siswa yang diambil dengan memberikan test kepada siswa. Setelah terkumpul, maka dilakukan: (1) validitas tes untuk menguji validitas soal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produk moment angka kasar (Arikunto, 2012: 87), (2) tingkat kesukaran soal yaitu angka yang menunjukkan tingkat kesukaran suatu butir test disebut Indeks Kesukaran item, (3) daya beda soal, (4) reliabilitas tes untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu soal dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika soal tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Reliabilitas test diuji dengan rumus *Kuder* dan *Richardson* (KR-20).

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan (1) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau melalui soal pre test dan post test yang diberikan dan akan diuji dengan menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2005: 466), (2) uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas digunakan untuk menguji hasil pre test dan post test. Untuk uji homogenitas data populasi digunakan uji F, dengan rumus: (Sudjana, 2005: 249), (3) uji hipotesis menguji hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Sudjana, 2005: 134).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyajian Data

3.1.1 Hasil Belajar Koloid Siswa yang Diajar Menggunakan *Movie Maker* dengan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Dari hasil penelitian di lapangan siswa yang diajar menggunakan *Movie Maker* dengan STAD memperoleh rata-rata hasil belajar (\bar{X}) = 76,21, standart deviasi (S) = 8,57, variansi (S^2) = 73,4, median (Me) = 73,47, modus (Mo) = 72,71. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55, hasil perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 19). Berikut ini tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *Movie Maker* dengan metode STAD untuk mengetahui presentasi pencapaian nilai KKM siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	55	1	3,0303
2.	60	0	0
3.	65	2	6,06061
4.	70	9	27,27273
5.	75	10	30,30303
6.	80	4	12,12121
7.	85	1	3,0303
8.	90	5	15,15152
9.	95	1	3,0303
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel di atas, terdapat 36,36% siswa yang berada di bawah nilai rata-rata, 30,30% siswa berada pada nilai rata-rata dan 33,33% di atas nilai rata-rata kelas. Jadi dapat disimpulkan terdapat 36,36% siswa yang tidak mencapai KKM dan 63,63% siswa yang mencapai KKM.

3.1.2. Hasil Belajar Koloid Siswa yang Diajar Menggunakan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) tanpa *Movie Maker*

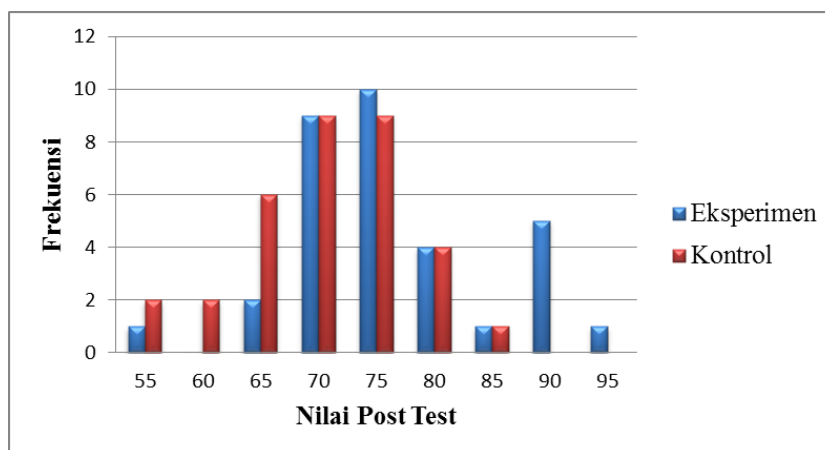
Dari hasil penelitian di lapangan siswa yang diajar menggunakan STAD tanpa *Movie Maker* memperoleh rata-rata hasil belajar (\bar{X}) = 70,60, standart deviasi (S) = 6,94, variansi (S^2) = 48,16, median (Me) = 74,54, modus (Mo) = 76,5. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 55, hasil perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 19). Berikut ini tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *Movie Maker* tanpa metode STAD untuk mengetahui presentasi pencapaian nilai KKM siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	55	2	6,1
2.	60	2	6,1
3.	65	6	18,2
4.	70	9	27,3
5.	75	9	27,3
6.	80	4	12
7.	85	1	3
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel di atas, terdapat 57,70% siswa yang berada di bawah nilai rata-rata, 27,3% siswa berada pada nilai rata-rata dan 15% di atas nilai rata-rata kelas. Jadi dapat disimpulkan terdapat 57,70% siswa yang tidak mencapai KKM dan 42,3% siswa yang mencapai KKM.

Berikut gambar grafik untuk menunjukkan data nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

3.2 Analisis Data

3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah *post-test* kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha=0,05$ dari hasil perhitungan normalitas maka diperoleh harga L_{hitung} untuk masing-masing kelompok kemudian dikonsultasikan dengan L_{tabel} . Dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti sampel kedua kelompok terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data dan Uji Liliefors

Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Post Test	Eksperimen	0,0281	0,1543	Normal
	Kontrol	-0,0192	0,1543	Normal

Pada tabel uji Liliefors dengan $n=33$ pada kelas eksperimen dan $n=33$ pada kelas kontrol maka harus dicari terlebih dahulu menggunakan rumus pada lampiran, sehingga didapat nilai L_{tabel} untuk $n=33$ adalah 0,1543.

3.2.2. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui apakah populasi homogen atau tidak dilakukan uji F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $(32;32) = 1,784$ (diperoleh dengan cara interpolasi). Dari hasil perhitungan uji homogenitas kemudian dikonsultasikan pada F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti sampel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan homogen. Pada data eksperimen dan kontrol pada *pretest* dan *posttest* kedua sampel bersifat homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data dengan Uji F

Data	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Post Test	Eksperimen	8,57	1,52	1,784	Homogen
	Kontrol	6,94			

3.2.3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui data distribusi normal dan data homogen, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (uji dua pihak). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) diterima. Data hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis Data Pre Test

Data	Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	Eksperimen	50	0,28	1,998	Ho diterima
	Kontrol	49,39			

Tabel 6. Uji Hipotesis Data Post Test

Data	Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Post Test	Eksperimen	76,21	2,95	1,998	Ha diterima
	Kontrol	70,60			

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh pretest harga $t_{hitung} = 0,28$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan dk = 64 dan harga $t_{tabel} = 1,998$ dengan interpolasi. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,28 < 1,998$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa kedua sampel memiliki kemampuan awal sama. Lalu diperoleh *post-test* harga $t_{hitung} = 2,95$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = 64 dan harga $t_{tabel} = 1,998$ dengan interpolasi. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,95 > 1,998$. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media *Movie Maker* dan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) tanpa *Movie Maker* pada materi sistem dan jenis-jenis koloid di kelas XI SMA Istiqlal Delitua.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini menerapkan metode STAD dengan *Movie Maker* dan metode STAD tanpa *Movie Maker* pada materi sistem dan jenis-jenis koloid. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode STAD dengan *Movie Maker* terhadap hasil belajar Kimia siswa. Untuk mengetahui apakah metode STAD dengan menggunakan *Movie Maker* dan metode STAD tanpa *Movie Maker* ini berpengaruh terhadap hasil belajar Kimia siswa pada sistem dan jenis-jenis koloid digunakan uji hipotesis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, data *pre-test* dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji prasyarat penelitian diketahui bahwa data *pre-test* dari kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sampel yang diambil memiliki kondisi awal yang relatif sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 76,21, sedangkan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 70,60. Dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar tersebut ternyata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker* dengan perbedaan sebesar 5,61.

Berdasarkan pada hasil *post-test* siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker* pada kelas eksperimen terdapat 36,36% atau 12 siswa dari 33 jumlah siswa yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang hanya menjadi pendengar dan kurang aktif dalam diskusi kelompok sehingga mendapatkan kesulitan saat mengerjakan tugas secara individu dan materi koloid dalam *Movie Maker* kurang mampu menampilkan detail objek yang disajikan secara sempurna. Sedangkan pada hasil *posttest* siswa yang diajar menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker* pada kelas kontrol terdapat 57,70% atau 19 siswa dari 33 jumlah siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan adanya siswa yang sulit berinteraksi dengan kelompoknya sehingga bersifat pasif dan tugas kelompok hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja.

Kemudian siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker* pada kelas eksperimen terdapat 63,63% atau 21 siswa dari 33 jumlah siswa yang mencapai KKM. Sedangkan siswa yang diajar menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker* pada kelas kontrol terdapat 42,3% atau hanya 14 siswa dari 33 jumlah siswa yang mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan persentase siswa yang diajar dengan menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase siswa yang diajar menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker* pada kelas kontrol dengan persentase perbedaan sebesar 21,33%. Hal ini dikarenakan *Movie Maker* dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, demonstrasi dapat direkam dan ditampilkan kepada siswa sehingga pada saat mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian, rekaman dapat diputar berulang-ulang dan dihentikan sejenak untuk diamati dan dipahami. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker*.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji Hipotesis setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan setelah diberikan perlakuan, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,998$ dan $t_{hitung} = 2,95$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,95 > 1,998$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Movie Maker* pada metode pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem dan jenis-jenis koloid.

Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Proses pembelajarannya yang tidak berpusat kepada guru tetapi lebih ditekankan dengan teman sebaya (Slavin, 2008: 143). Metode STAD terdiri dari empat komponen utama, yaitu presentasi guru, kegiatan tim, tes individu (kuis) dan penghargaan prestasi tim (Rusman, 2012: 215).

Empat komponen utama dalam pembelajaran kooperatif akan disajikan sebagai berikut: Presentasi guru, pada awal tahapan STAD dalam penyampaian materi ini guru tidak menggunakan metode ceramah seperti yang biasa digunakan di sekolah, dengan hanya menggunakan metode ceramah selama pembelajaran siswa akan merasa jenuh dengan pelajaran tersebut yang akibatnya banyak siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *Movie Maker* pada materi sistem dan jenis-jenis koloid di awal tahapan STAD. Selama presentasi kelas siswa terpusat perhatiannya kepada slide *Movie Maker* dan memperhatikan penjelasan guru karena *Movie Maker* yang ditampilkan juga animasi huruf sehingga perhatian siswa dapat terfokus ke LCD dan pembelajaran pun berjalan dengan tertib.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indriyani, Erviyenni dan Lenny Anwar (2011) bahwa penggunaan media berupa video sangat tepat diterapkan pada pembelajaran STAD, karena pada proses pembelajaran STAD lebih banyak melibatkan siswa sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam aktivasi belajar yang dilakukan siswa. Dengan penggunaan *Movie Maker* maka materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik dengan

adanya variasi-variasi gerakan objek dan adanya video yang ditampilkan sehingga siswa lebih tertarik dalam menerima informasi pelajaran.

Kegiatan tim, tahapan ini siswa dibagi ke dalam 8 kelompok. Masing masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dan setiap kelompok diberikan satu lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi. Selama diskusi berlangsung guru mengontrol situasi setiap kelompok, apabila dalam 1 kelompok ada siswa yang belum mengerti maka anggota kelompok tersebut yang akan membantu menjelaskan dan jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka bisa berdiskusi dengan kelompok lain. Keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik apabila setiap anggota kelompok aktif serta benar-benar berinteraksi dengan baik dan saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya, sehingga dapat menyumbangkan nilai yang maksimal dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Imtihani Nurarum Hidayati, dkk (2013) bahwa siswa pun terlihat tambah aktif terhadap pembelajaran karena mereka dapat berdiskusi dalam satu kelompok mengenai materi keseimbangan Kimia.

Tes individu (kuis), tahapan ini siswa diberikan tes individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah dicapai setelah diskusi kelompok. Selama tes berlangsung siswa dilarang untuk bekerja sama dengan siswa lain sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materi. Nilai dari tes individu akan diakumulasi dengan nilai diskusi kelompok untuk meningkatkan nilai individu maupun kelompok untuk memperoleh penghargaan.

Penghargaan prestasi tim, tahapan ini kelompok yang mempunyai nilai tertinggi berikan penghargaan kelompok berupa reward sebagai apresiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati Turanda bahwa setiap kelompok berusaha mencapai nilai terbaik pada evaluasi sehingga nilai perkembangan dan penghargaan kelompok akan lebih baik.

Dalam pembelajaran ini, dapat dilihat bahwa siswa terlibat secara aktif dan antusias dalam setiap tahapan. Siswa akan belajar untuk bekerja sama dengan siswa yang lain, sehingga materi yang belum dipahami dapat didiskusikan dengan siswa yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode STAD mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perlu penanganan khusus untuk materi koloid karena pemakaian metode STAD dengan atau tanpa *Movie Maker* belum memberikan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar siswa, sehingga diperlukan model atau metode atau media pembelajaran lainnya untuk materi koloid.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Simpulan peneliti ini didasarkan pada temuan-temuan dari data-data hasil penelitian yang sistematis dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun simpulan yang diperoleh antara lain:

1. Hasil belajar Kimia siswa yang diberi pembelajaran dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan *Movie Maker* pada materi pokok koloid setelah diberikan perlakuan rata-rata *post-test* sebesar 76,21 pada kelas eksperimen. Hasil belajar Kimia siswa dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) tanpa *Movie Maker* pada materi pokok koloid setelah diberikan perlakuan rata-rata *post test* sebesar 70,60 pada kelas kontrol.
2. Persentase siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan *Movie Maker* pada kelas eksperimen yang mencapai KKM adalah sebesar 63,63%, sedangkan siswa yang diajar menggunakan metode STAD tanpa *Movie Maker* pada kelas kontrol yang mencapai KKM adalah sebesar 42,3%.
3. Dari data diatas peningkatan hasil belajar setelah pemakaian media *Movie Maker* yaitu sebesar 21,33%.
4. Ada pengaruh metode STAD dengan *Movie Maker* terhadap hasil belajar Kimia siswa pada materi pokok koloid karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,95 > 1,998$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Pemakaian metode STAD untuk materi pokok koloid membutuhkan kombinasi metode atau media pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan menelaah terhadap sistem dan jenis-jenis koloid.
2. Dalam pembentukan kelompok harus memiliki beberapa hal, seperti kebersamaan dan kerjasama setiap anggota kelompok sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Imtihani Nur Arumi, Tri Redjeki dan Budi Hastuti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Siswa Kelas XI MAN Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2(2), 92-99.
- Nasution, Indriyani, dkk. 2011. Penggunaan Media Microsoft Office Power Point Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik di Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 5 (2), 1-10.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenadamedia.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Yulis, Rama. (2002). *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.